

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	1
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 75



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE- PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012 SERTA 31 DESEMBER 2012
PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Gita Puspa Kirana Darmawan |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kerinci VIII/37, RT 009/ RW 002,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Engelbert Rorong JR |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Tanah Sereal VI/38 , RT 007/ RW 013,
Tanah Sereal, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Juli 2013

Direktur Utama

Direktur

METERAI
TEMPEL
ALOKA PERSEKUTUAN
12BD4ABE465047901
ENAM RIBU RUPIAH
DJP

Gita Puspa Kirana Darmawan

Engelbert Rorong JR

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.

HEAD OFFICE : Wisma SLIPI, Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480
Telp. : (021) 530 8005 Fax. : (021) 530 8026-27

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2013 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2012 Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	3e,3j,5		
Pihak berelasi	3d,34	17.313.469	7.922.895
Pihak ketiga		78.406.006	181.214.387
Jumlah		95.719.475	189.137.282
Investasi jangka pendek - pihak berelasi	3d,3e,3k,6,34	34.908.750	55.406.250
Piutang sewa pembiayaan	3e,3l,7		
Pihak berelasi	3d,34		
Piutang sewa pembiayaan		21.900.650	19.360.660
Nilai sisa terjamin		4.527.938	3.916.780
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(3.362.092)	(2.877.095)
Simpanan jaminan		(4.527.938)	(3.916.780)
Pihak ketiga			
Piutang sewa pembiayaan		1.193.437.274	1.197.706.219
Nilai sisa terjamin		264.020.840	279.311.581
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(168.608.233)	(144.359.772)
Simpanan jaminan		(264.020.840)	(279.311.581)
Jumlah		1.043.367.599	1.069.830.012
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.348.834)	(5.863.829)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1.036.018.765	1.063.966.183
Piutang pembiayaan konsumen	3e,3m,8		
Pihak ketiga		2.448.154.430	2.261.389.905
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.560.391)	(17.599.863)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		2.429.594.039	2.243.790.042
Tagihan anjak piutang	3e,3n,9		
Pihak ketiga		1.713.394.975	1.215.031.268
Cadangan kerugian penurunan nilai		(26.913)	(109.731)
Tagihan anjak piutang - bersih		1.713.368.062	1.214.921.537
Piutang lain-lain	3e,10		
Pihak berelasi	3d,34	6.421.197	5.879.962
Pihak ketiga		10.487.590	15.738.829
Jumlah		16.908.787	21.618.791
Biaya dibayar di muka	3d,3o,11,34	5.751.397	5.179.740
Aset pajak tangguhan	3y,32	780.167	1.173.479
Properti investasi - bersih	3d,3p,3s,12,34	2.397.000	2.430.862
Aset sewa operasi - bersih	3d,3q,3s,13,34	13.186.805	12.845.818
Aset tetap - bersih	3r,3s,14	42.296.698	35.449.088
Aset lain-lain	3s,3t,15	11.057.337	7.715.782
JUMLAH ASET		5.401.987.281	4.853.634.854

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(lanjutan)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2013 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2012 Rp'000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	3f,3w,16		
Pihak berelasi	3d,34	176.415.726	169.857.383
Pihak ketiga		904.559.740	578.679.591
Jumlah		1.080.975.466	748.536.974
Utang premi asuransi	3f		
Pihak berelasi	3d,34	10.595.730	4.285.014
Pihak ketiga		1.219.435	780.850
Jumlah		11.815.165	5.065.864
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	3f,17	142.279.439	39.482.078
Biaya masih harus dibayar	3f,3v,18		
Pihak berelasi	3d,34	1.132.186	1.089.391
Pihak ketiga		16.513.875	20.036.691
Jumlah		17.646.061	21.126.082
Pendapatan ditangguhkan - bersih	3v,19		
Pihak berelasi	3d,34	945.000	1.215.000
Pihak ketiga		3.490.980	8.778.809
Jumlah		4.435.980	9.993.809
Utang pajak	3y,20,32	17.864.268	27.440.781
Surat berharga utang yang diterbitkan	3f,3u,21		
Pihak berelasi	3d,34	24.000.000	22.000.000
Pihak ketiga		1.528.000.000	1.530.000.000
Jumlah		1.552.000.000	1.552.000.000
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	3u	(8.442.323)	(11.046.023)
Jumlah surat berharga utang yang diterbitkan - bersih		1.543.557.677	1.540.953.977
Liabilitas imbalan pasca kerja	3x,22	11.142.791	11.142.791
JUMLAH LIABILITAS		2.829.716.847	2.403.742.356
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 10.412.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.774.797.330 saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 3.774.796.768 saham pada tanggal 31 Desember 2012	1b,23	943.699.333	943.699.192
Tambahan modal disetor	3u,23	310.004.164	310.004.052
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	24	800.000	700.000
Tidak ditentukan penggunaannya		1.317.766.937	1.195.489.254
JUMLAH EKUITAS		2.572.270.434	2.449.892.498
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.401.987.281	4.853.634.854

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	30 Juni 2013 Rp'000	30 Juni 2012 Rp'000
PENDAPATAN	3v		
Sewa pembiayaan	3d,3e,3l,25,34	79.532.868	90.735.611
Pembiayaan konsumen	3e,3m,26	182.956.725	202.318.345
Anjak piutang	3e,3n	118.423.830	90.268.664
Sewa operasi - properti investasi	3d,3p,12,34	270.000	270.000
Sewa operasi - kendaraan	3d,3q,13,34	5.185.172	4.613.852
Bunga	3d,27,34	5.879.118	11.488.828
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	3c,35	1.643.455	3.614.732
Keuntungan realisasi penjualan investasi jangka pendek	3e,3k,6	84.894	-
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	3e,3k,6	-	145.000
Pendapatan lain-lain	28	52.108.144	35.112.473
JUMLAH PENDAPATAN		446.084.206	438.567.506
BEBAN	3v		
Bunga dan pembiayaan lainnya	3d,3f,29,34	118.674.913	144.493.438
Umum dan administrasi	3d,3r,30,34	24.600.472	24.028.789
Tenaga kerja	3d,31,34	30.975.647	23.907.071
Penyusutan properti investasi	3p,12	33.863	33.863
Penyusutan aset sewa operasi	3q,13	2.172.978	1.897.448
Kerugian belum direalisasi investasi jangka pendek	3e,3k,6	497.500	-
Kerugian penurunan nilai Aset keuangan	3e,7,8,9	15.499.061	18.630.780
Aset nonkeuangan	3s	2.461.564	3.319.847
Beban lain-lain		365	22
JUMLAH BEBAN		194.916.362	216.311.258
LABA SEBELUM PAJAK		251.167.844	222.256.248
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3y,32		
Pajak kini		(60.450.506)	(51.918.089)
Pajak tangguhan		(393.311)	168.632
JUMLAH BEBAN PAJAK		(60.843.817)	(51.749.457)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		190.324.027	170.506.792
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		190.324.027	170.506.792
LABA PER SAHAM	3z,33		
(dalam Rupiah penuh)			
Dasar		50,42	45,17
Dilusian		50,42	44,80

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)

Catatan	Modal saham Rp'000	Tambahannya modal disetor Rp'000	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Rp'000
			Ditentukan penggunaannya Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2012	943.699.124	310.003.997	600.000	919.523.679	2.173.826.800
Dividen Tunai	-	-	-	(56.621.947)	(56.621.947)
Cadangan Tunai	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	170.506.792	170.506.792
Saldo per 30 Juni 2012	943.699.124	310.003.997	700.000	1.033.308.524	2.287.711.645
Saldo per 1 Januari 2012	943.699.124	310.003.997	600.000	919.523.679	2.173.826.800
Pelaksanaan waran	23 68	55	-	-	123
Dividen tunai	24 -	-	-	(56.621.947)	(56.621.947)
Cadangan umum	24 -	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	332.687.522	332.687.522
Saldo per 31 Desember 2012	943.699.192	310.004.052	700.000	1.195.489.254	2.449.892.498
Saldo per 1 Januari 2013	943.699.192	310.004.052	700.000	1.195.489.254	2.449.892.498
Pelaksanaan waran	141	112	-	-	253
Dividen tunai	-	-	-	(67.946.344)	(67.946.344)
Cadangan umum	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	190.324.027	190.324.027
Saldo per 30 Juni 2013	943.699.333	310.004.164	800.000	1.317.766.937	2.572.270.434

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)

	2013 (enam bulan) Rp'000	2012 (enam bulan) Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	600.126.985	452.199.668
Pembiayaan konsumen	1.072.980.502	1.069.671.128
Anjak piutang	410.503.321	396.376.303
Sewa operasi	4.697.138	4.982.960
Penerimaan dari pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pelunasan dipercepat	74.021.034	107.735.745
Penerimaan bunga	5.747.383	10.885.619
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	(765.077)	(49.146.142)
Pembayaran kas untuk:		
Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.432.679.562)	(1.380.146.073)
Anjak piutang	(790.582.858)	(272.315.947)
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(88.078.462)	(134.393.559)
Pembayaran bunga	(113.320.257)	(159.511.912)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(59.641.302)	(44.770.284)
Pembayaran pajak penghasilan	(70.017.229)	(39.009.706)
 Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	 <u>(387.008.385)</u>	 <u>(37.442.201)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	956.417	457.235
Perolehan aset tetap	-	(11.530.398)
Perolehan aset sewa operasi	(13.342.083)	(1.846.450)
Hasil penjualan aset sewa operasi	(349.000)	95.150
Pembayaran uang jaminan	(11.430)	(22.000)
 Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	 <u>(12.746.096)</u>	 <u>(12.846.463)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	696.679.671	856.300.103
Pembayaran utang bank	(411.179.156)	(567.676.535)
Pembelian surat berharga utang	(19.575.500)	-
Penerimaan dari penjualan surat berharga utang	39.786.608	-
Penambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	253	-
 Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	 <u>305.711.877</u>	 <u>288.623.568</u>
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 <u>(94.042.605)</u>	 <u>238.334.905</u>
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	 <u>189.137.282</u>	 <u>192.183.355</u>
Efek dari perubahan kurs	624.797	1.007.841
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	 <u><u>95.719.474</u></u>	 <u><u>431.526.102</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Erni Rohaini S.H., MBA., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 650.826.982 ribu menjadi Rp 943.699.123 ribu dan Akta No. 106 tanggal 26 Juni 2013 notaris Adi Triharso, SH.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 18 kantor cabang dan 17 kantor pemasaran. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebanyak 976 karyawan dan 910 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Veronika Lindawati Lukman Abdullah
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur	Jahja Anwar Engelbert Rorong JR	Suhendra, SE
Komite Audit		
Ketua	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati
Anggota	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi
Corporate Secretary	Dwijanto	Dwijanto
Audit Internal	Camelia Widjaja	Camelia Widjaja

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan penagihan, pengembangan bisnis, analisa kredit, hukum dan litigasi. Direktur Operasional mencakup bidang operasional, pengawasan dokumen, administrasi dan teknologi informasi. Sedangkan Direktur Keuangan mencakup bidang akuntansi dan keuangan, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.1.5, tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Gaji dan kesejahteraan dan beban imbalan pasca kerja dewan komisaris dan direksi untuk periode 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 4.590.353 ribu dan Rp 4.298.571 ribu.

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai nominal per saham Rp	Harga penawaran per saham Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam
Penawaran Umum Perdana	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989
Penawaran Umum Terbatas I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997
Penawaran Umum Terbatas II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999
Penawaran Umum Terbatas III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000
Penawaran Umum Terbatas IV	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007
Penawaran Umum Terbatas V	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.774.797.330 lembar saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 3.774.796.768 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan:

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 40).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Manajemen telah menetapkan bahwa standar ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
- 3) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- 1) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
- 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3h.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Semua *items*, kecuali piutang sewa pembiayaan, diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Pengukuran awal dan setelahnya dari piutang sewa pembiayaan dijelaskan pada Catatan 3l.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan ("peristiwa merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang

pada saat menghitung penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 37.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Sebelum 1 Januari 2012, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan FVTPL dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi dalam bentuk obligasi yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi jangka pendek diklasifikasi sebagai aset keuangan pada kelompok nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam piutang sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang yang berasal dari pembiayaan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

Nilai bersih yang beratribut terhadap Perusahaan seperti yang dicatat di Catatan 38 sehubungan dengan perjanjian kerjasama dicatat sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

n. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Jenis transaksi anjak piutang adalah dengan *recourse*.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah dan bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan yaitu 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

q. Aset Sewa Operasi

Aset Sewa Operasi adalah kendaraan untuk menghasilkan rental. Aset sewa operasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset Sewa Operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan set yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5-7 tahun.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5 - 7
Peralatan kantor	5 - 7
Kendaraan bermotor	5 - 7
Perabotan kantor	5 - 7

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset

tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

s. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada tanggal laporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

t. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali di atas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

u. Surat Berharga Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga Uang yang Diterbitkan

Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga utang yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3f, 3h dan 3i.

Biaya Emisi Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN)

Biaya emisi obligasi dan MTN langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi dan MTN tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan atribusi langsung biaya transaksi diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu tersebut dengan metode suku bunga efektif. Jika terjadi pembelian kembali, selisih antara harga pembelian kembali obligasi dan MTN tersebut dengan jumlah tercatat obligasi dan MTN diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3l.

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi komprehensif.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

w. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

x. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan melaporkan segmen operasi berdasarkan divisi operasi yaitu piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *direview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Kas	4.227.466	6.154.442
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	16.486.745	7.718.184
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	45.487.875	3.998.749
Bank Central Asia	5.280.439	7.494.375
Bank Rakyat Indonesia	346.617	480.284
Bank Victoria International	284.732	206.255
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan		
dan Bangka Belitung	127.230	174.001
Bank Negara Indonesia	22.793	12.594
Bank ICBC	4.983	3.798
Lainnya	99.258	811.661
Subjumlah	68.140.672	20.899.901
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	826.724	204.711
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	2.914.838	38.228
Subjumlah	3.741.562	242.939
Jumlah Bank	71.882.234	21.142.840
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	-	142.500.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	19.609.775	19.340.000
Jumlah Deposito Berjangka	19.609.775	161.840.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	95.719.475	189.137.282
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	-	8,50%
Dollar Amerika Serikat	3,50%	3,50%

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK – Pihak Berelasi

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Rp'000	Peringkat	Rp'000	Peringkat
Efek diperdagangkan - nilai wajar				
Rupiah				
Pihak berelasi				
Obligasi Bank Panin II				
tahun 2007 seri C	14.898.750	idAA	15.406.250	idAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I				
Bank Panin Thp I Thn 2012	-		20.000.000	idAA-
Obligasi Verena Tahap I tahun 2012 seri B	20.010.000	idA	20.000.000	idA
Jumlah	<u>34.908.750</u>		<u>55.406.250</u>	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	9,84%		9,80%	

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 34.500.000 ribu dan Rp 54.500.000 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Nilai tercatat investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal laporan posisi keuangan.

Mutasi keuntungan belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi jangka pendek untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	906.250	761.250
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	(582.394)	145.000
Realisasi periode berjalan	<u>84.894</u>	<u>-</u>
Saldo akhir periode	<u>408.750</u>	<u>906.250</u>

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

	<i>Tidak Diaudit</i>			<i>Diaudit</i>		
	30 Juni 2013			31 Desember 2012		
	Dinilai secara kolektif	Nilai Tercatat Dinilai secara individual	Jumlah	Dinilai secara kolektif	Nilai Tercatat Dinilai secara individual	Jumlah
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi						
Rupiah						
Piutang sewa pembiayaan	1.720.688	20.179.962	21.900.650	3.426.014	15.934.646	19.360.660
Nilai sisa terjamin	1.480.960	3.046.978	4.527.938	1.716.063	2.200.717	3.916.780
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(158.240)	(3.203.852)	(3.362.092)	(333.531)	(2.543.564)	(2.877.095)
Simpanan jaminan	(1.480.960)	(3.046.978)	(4.527.938)	(1.716.063)	(2.200.717)	(3.916.780)
Jumlah pihak berelasi	1.562.448	16.976.110	18.538.558	3.092.483	13.391.082	16.483.565
Pihak ketiga						
Rupiah						
Piutang sewa pembiayaan	417.799.009	739.184.432	1.156.983.441	451.210.164	694.519.824	1.145.729.988
Nilai sisa terjamin	133.290.613	117.708.254	250.998.867	131.132.636	131.449.304	262.581.940
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(47.914.174)	(118.481.353)	(166.395.527)	(53.309.260)	(87.551.086)	(140.860.346)
Simpanan jaminan	(133.290.613)	(117.708.254)	(250.998.867)	(131.132.636)	(131.449.304)	(262.581.940)
Subjumlah	369.884.834	620.703.080	990.587.914	397.900.904	606.968.738	1.004.869.642
Dollar Amerika Serikat						
Piutang sewa pembiayaan	2.252.010	34.201.823	36.453.833	3.642.912	48.333.319	51.976.231
Nilai sisa terjamin	5.249.145	7.772.828	13.021.973	4.503.783	12.225.858	16.729.641
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.500)	(2.163.206)	(2.212.706)	(122.525)	(3.376.901)	(3.499.426)
Simpanan jaminan	(5.249.145)	(7.772.828)	(13.021.973)	(4.503.783)	(12.225.858)	(16.729.641)
Subjumlah	2.202.510	32.038.617	34.241.127	3.520.387	44.956.418	48.476.805
Jumlah pihak ketiga	372.087.344	652.741.697	1.024.829.041	401.421.291	651.925.156	1.053.346.447
Jumlah	373.649.792	669.717.807	1.043.367.599	404.513.774	665.316.238	1.069.830.012
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.585.962)	(5.762.872)	(7.348.834)	(2.962.720)	(2.901.109)	(5.863.829)
Jumlah - Bersih	372.063.830	663.954.935	1.036.018.765	401.551.054	662.415.129	1.063.966.183
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun						
Rupiah			15,90%			16,54%
Dollar Amerika Serikat			8,24%			8,23%

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jenis produknya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Alat Berat	591.799.920	575.615.301
Kendaraan bermotor	236.307.043	254.641.939
Kapal	293.889.191	201.119.274
Mesin	93.341.770	13.788.554
Lain-lain	-	171.901.811
Jumlah	1.215.337.924	1.217.066.879

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari Pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Pihak berelasi				
Sampai dengan satu tahun	6.141.821	10.213.544	4.839.653	8.239.256
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	15.758.829	9.147.116	13.698.904	8.244.309
Subjumlah	21.900.650	19.360.660	18.538.557	16.483.565
Pihak ketiga				
Sampai dengan satu tahun	391.861.865	784.574.502	320.792.751	676.892.016
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	801.575.409	413.131.717	704.036.291	376.454.431
Subjumlah	1.193.437.274	1.197.706.219	1.024.829.041	1.053.346.447
Total angsuran sewa pembiayaan	1.215.337.924	1.217.066.879	1.043.367.599	1.069.830.012
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui				
Pihak berelasi				
Sampai dengan satu tahun	(1.302.168)	(1.974.288)	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(2.059.925)	(902.807)	-	-
Subjumlah	(3.362.092)	(2.877.095)	-	-
Pihak ketiga				
Sampai dengan satu tahun	(71.069.114)	(107.682.486)	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(97.539.119)	(36.677.286)	-	-
Subjumlah	(168.608.233)	(144.359.772)	-	-
Total pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(171.970.325)	(147.236.867)	-	-
Jumlah	1.043.367.599	1.069.830.012	1.043.367.599	1.069.830.012

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
* Jaminan Utang Bank		
Bank Central Asia	119.344.885.269	182.916.640
Bank Mandiri	16.874.593.589	32.100.261
Bank ICBC Indonesia	14.773.198.393	37.884.808
Bank Hana	11.552.884.354	26.097.076
Bank Victoria International	9.945.235.862	24.879.569
Bank Danamon	5.869.868.490	-
Bank bjb	3.458.829.637	10.753.908
Bank International Indonesia	3.152.480.636	6.498.634
Bank Negara Indonesia	1.465.621.842	-
* Jaminan surat berharga yang diterbitkan		
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	194.577.399.317	231.036.605
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	37.869.677.132	108.092.789
Jumlah	418.884.674.521	660.260.290

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 23.518.706 ribu dan Rp 200.559.878 ribu pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi dan peralatan diikat dengan akte fidusia (*grosse akte*) dari barang-barang yang dibiayakan. Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk sewa pembiayaan atas mesin kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 21.900.650 ribu dan Rp 19.360.660 ribu pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	5.863.829	4.053.273
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	4.281.428	8.348.243
Kolektif	(1.376.758)	421.820
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(889.694)	(1.494.254)
Penghapusan	<u>(529.971)</u>	<u>(5.465.253)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>7.348.834</u></u>	<u><u>5.863.829</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan (*lessee*) memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan (*lessee*) pada akhir masa sewa pembiayaan.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			<i>Diaudit</i>		
	30 Juni 2013			31 Desember 2012		
	Nilai Tercatat					
Dinilai secara kolektif	Dinilai secara individual	Jumlah	Dinilai secara kolektif	Dinilai secara individual	Jumlah	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen	2.741.919.087	145.696.352	2.887.615.439	2.535.998.379	120.049.158	2.656.047.537
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(428.722.558)	(10.738.451)	(439.461.009)	(386.044.599)	(8.613.032)	(394.657.631)
Jumlah	2.313.196.529	134.957.901	2.448.154.430	2.149.953.780	111.436.125	2.261.389.905
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(4.325.087)	(14.235.304)	(18.560.391)	(5.989.999)	(11.609.864)	(17.599.863)
Bersih	<u>2.308.871.442</u>	<u>120.722.597</u>	<u>2.429.594.039</u>	<u>2.143.963.781</u>	<u>99.826.261</u>	<u>2.243.790.042</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			17,35%			17,55%

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan sisa angsuran jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	54.378.976	42.962.631
Satu tahun berikutnya	828.345.114	1.429.345.916
Dua tahun berikutnya	1.200.891.763	864.287.093
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>803.999.586</u>	<u>319.451.897</u>
Jumlah	<u>2.887.615.439</u>	<u>2.656.047.537</u>

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 4 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijamin masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
* Jaminan Utang Bank		
Bank Negara Indonesia	455.994.739.069	69.523.500
Bank bjb	229.232.523.178	167.885.922
Bank Danamon	101.424.918.966	104.950.594
Bank Mandiri	24.242.897.237	48.447.720
Bank International Indonesia	14.430.363.012	29.518.197
Bank Central Asia	14.608.416.481	29.874.257
Bank Hana	-	159.152
* Jaminan surat berharga yang diterbitkan		
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	293.809.876.326	349.945.314
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	<u>110.245.387.627</u>	<u>237.026.625</u>
Jumlah	<u>1.243.989.121.896</u>	<u>1.037.331.281</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.204.046 ribu dan Rp 1.150.439 ribu pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	17.599.863	16.753.875
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	14.209.162	52.046.860
Kolektif	(1.664.911)	(5.571.544)
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(3.753.412)	(2.890.711)
Penghapusan	<u>(7.830.310)</u>	<u>(42.738.617)</u>
Saldo akhir periode	<u>18.560.391</u>	<u>17.599.863</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	1.838.778.589	1.357.567.353
Pendapatan anjak piutang belum diakui	<u>(125.383.614)</u>	<u>(142.536.085)</u>
Jumlah	1.713.394.975	1.215.031.268
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(26.913)</u>	<u>(109.731)</u>
Bersih	<u>1.713.368.062</u>	<u>1.214.921.537</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	16,87%	16,74%

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 46 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Tagihan anjak piutang dijamin dengan tanah dan bangunan.

Perusahaan menggunakan tagihan anjak piutang sebesar Rp 307.821.529 ribu sebagai jaminan surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 ke Bank Mega selaku wali amanat (Catatan 21).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	109.731	329.683
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	50.140	40.175
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	<u>(132.958)</u>	<u>(260.127)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>26.913</u></u>	<u><u>109.731</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	5.396.174	5.707.947
Lain-lain	<u>1.025.023</u>	<u>172.015</u>
Subjumlah	<u>6.421.197</u>	<u>5.879.962</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	2.461.437	2.722.242
Lain-lain	<u>8.026.153</u>	<u>13.016.587</u>
Subjumlah	<u>10.487.590</u>	<u>15.738.829</u>
Jumlah	<u><u>16.908.787</u></u>	<u><u>21.618.791</u></u>

Pada tanggal - tanggal yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pembelian rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 2 bulan sampai dengan 92 bulan.

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan uang muka untuk kegiatan operasional dan piutang asuransi.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang bunga dari deposito berjangka dan investasi jangka pendek (catatan 5 dan 6).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Sewa	4.268.032	3.217.573
Beban ditanggungkan		
Pihak berelasi	31.250	287.078
Pihak ketiga	566.667	997.917
Asuransi	434.239	527.296
Lainnya	451.209	149.876
Jumlah	<u>5.751.397</u>	<u>5.179.740</u>

12. PROPERTI INVESTASI - BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	01 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2013
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan				
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500
Fasilitas Bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500
Jumlah	<u>3.300.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.300.000</u>
Akumulasi penyusutan				
Fasilitas Bangunan	869.138	33.863	-	903.000
Jumlah	<u>869.138</u>	<u>33.863</u>	<u>-</u>	<u>903.000</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.430.862</u>			<u>2.397.000</u>
	<i>Diaudit</i>			
	01 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan				
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500
Fasilitas Bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500
Jumlah	<u>3.300.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.300.000</u>
Akumulasi penyusutan				
Fasilitas Bangunan	801.413	67.725	-	869.138
Jumlah	<u>801.413</u>	<u>67.725</u>	<u>-</u>	<u>869.138</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.498.587</u>			<u>2.430.862</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasi di Ruko Permata Hijau Blok D17 dan D18 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kepada PT Panin Insurance (pihak berelasi), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 500.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 3.500.000 ribu.

13. ASET SEWA OPERASI - BERSIH

Akun ini terutama merupakan aset Perusahaan yang disewaoperasikan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Syariah (pihak berelasi) berupa kendaraan bermotor. Perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor memiliki periode sewa 3 dan 5 tahun dan akan jatuh tempo pada 2016 (Catatan 34).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>				30 Juni 2013 Rp'000
	01 Januari 2013 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Kendaraan bermotor	29.132.257	349.000	-	1.200.000	30.681.257
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan bermotor	16.286.439	2.172.978	-	(964.965)	17.494.452
Jumlah Tercatat	<u>12.845.818</u>				<u>13.186.805</u>

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2012 Rp'000
	01 Januari 2012 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Kendaraan bermotor	25.954.554	1.846.450	1.470.597	2.801.850	29.132.257
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan bermotor	16.769.949	3.529.004	1.470.597	(2.541.917)	16.286.439
Jumlah Tercatat	<u>9.184.605</u>				<u>12.845.818</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Keuntungan penjualan aset sewa operasi pada periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Nilai tercatat	-	-
Harga jual	-	378.125
Keuntungan penjualan aset sewa operasi	-	378.125

Jumlah tercatat bruto aset sewa operasi yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 5.603.097 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh aset sewa operasi, telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.976.800 ribu dan Rp 25.810.250 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Nilai wajar aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 20.181.000 ribu dan Rp 18.091.000 ribu.

14. ASET TETAP - BERSIH

	01 Januari 2013	Penambahan	<i>Tidak Diaudit</i>	Reklasifikasi	30 Juni 2013
	Rp'000	Rp'000	Pengurangan	Rp'000	Rp'000
			Rp'000		
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	6.106.631	-	-	-	6.106.631
Bangunan	9.091.119	6.350.000	-	-	15.441.119
Prasarana kantor	5.297.996	1.163.643	227.955	-	6.233.684
Peralatan kantor	12.353.133	1.250.618	4.500.462	-	9.103.289
Kendaraan bermotor	27.943.744	4.528.124	1.959.600	(1.200.000)	29.312.268
Perabot kantor	2.046.137	49.699	1.107.523	-	988.313
Jumlah	62.838.760	13.342.083	7.795.540	(1.200.000)	67.185.303
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.219.907	342.903	-	-	1.562.810
Prasarana kantor	1.856.696	571.226	227.955	-	2.199.967
Peralatan kantor	8.173.432	683.023	4.500.459	-	4.355.996
Kendaraan bermotor	14.470.744	2.484.475	1.774.929	964.965	16.145.255
Perabot kantor	1.668.893	63.205	1.107.521	-	624.577
Jumlah	27.389.672	4.144.832	7.610.864	964.965	24.888.605
Jumlah Tercatat	35.449.088				42.296.698

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2012 Rp'000
	01 Januari 2012 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	3.148.881	2.957.750	-	-	6.106.631
Bangunan	4.468.869	4.622.250	-	-	9.091.119
Prasarana kantor	5.540.689	1.855.619	2.098.312	-	5.297.996
Peralatan kantor	11.072.521	1.287.462	6.850	-	12.353.133
Kendaraan bermotor	25.876.036	9.022.908	4.153.350	(2.801.850)	27.943.744
Perabot kantor	1.967.538	78.599	-	-	2.046.137
Jumlah	52.074.534	19.824.588	6.258.512	(2.801.850)	62.838.760
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	868.447	351.460	-	-	1.219.907
Prasarana kantor	3.045.836	909.172	2.098.312	-	1.856.696
Peralatan kantor	7.023.002	1.157.280	6.850	-	8.173.432
Kendaraan bermotor	11.385.906	4.443.041	3.900.120	2.541.917	14.470.744
Perabot kantor	1.555.349	113.544	-	-	1.668.893
Jumlah	23.878.540	6.974.497	6.005.282	2.541.917	27.389.672
Jumlah Tercatat	28.195.994				35.449.088

Keuntungan penjualan aset tetap pada periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013 Rp'000	31 Desember 2012 Rp'000
Jumlah tercatat	184.676	253.230
Harga jual	956.417	2.074.727
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 28)	771.741	1.821.497

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 2.986.795 ribu.

Perusahaan memiliki tiga belas bidang tanah di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar dan Palembang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2013 – 2 Agustus 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 36.502.390 ribu dan Rp 37.620.200 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 59.407.446 ribu dan Rp 50.181.646 ribu.

15. ASET LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 <u>Rp'000</u>	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012 <u>Rp'000</u>
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	12.366.391	8.505.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.910.864)</u>	<u>(1.379.690)</u>
Jaminan yang dikuasakan kembali - bersih	10.455.527	7.125.402
Lainnya	<u>601.810</u>	<u>590.380</u>
Jumlah	<u><u>11.057.337</u></u>	<u><u>7.715.782</u></u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 <u>Rp'000</u>	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012 <u>Rp'000</u>
Saldo awal tahun	1.379.690	3.376.870
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	2.461.564	5.638.302
Penghapusan	<u>(1.930.390)</u>	<u>(7.635.482)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>1.910.864</u></u>	<u><u>1.379.690</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas asset tersebut.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

16. UTANG BANK

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Bank Pan Indonesia	176.415.726	169.857.383
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	420.918.624	56.977.701
Bank bjb	215.044.344	145.163.928
Bank Danamon Indonesia	106.191.719	89.644.211
Bank Central Asia	77.772.676	126.633.993
Bank Mandiri	33.112.961	60.744.998
Bank Internasional Indonesia	16.502.167	28.416.230
Bank ICBC Indonesia	14.031.665	31.959.880
Bank Hana	11.505.157	23.545.295
Bank Victoria International	9.480.427	15.593.355
Jumlah pihak ketiga	<u>904.559.740</u>	<u>578.679.591</u>
Jumlah	<u>1.080.975.466</u>	<u>748.536.974</u>

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah 9,86% dan 10,79%.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank Pan Indonesia (Panin)

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010. Tingkat bunga 12,00% per tahun.
- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,50%, 11,00% dan 11,50% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tetap masing-masing sebesar nihil dan Rp 2.083.334 ribu.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap II masing-masing sebesar nihil dan Rp 10.277.778 ribu.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu. Tingkat bunga 11,00% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman rekening koran masing-masing sebesar nihil.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap III masing-masing sebesar Rp 29.305.556 ribu dan Rp 62.638.889 ribu.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap IV masing-masing sebesar Rp 38.055.555 ribu dan Rp 71.388.888 ribu.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No.001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV tanggal 28 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap V sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 42 bulan dihitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap V masing-masing sebesar Rp 109.301.587 ribu dan Rp 23.611.111 ribu.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, tingkat bunga per tahun untuk channeling dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,25%, 9,75% dan 10,25% dan untuk pinjaman rekening koran sebesar 10,00%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 3 Agustus 2011.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 244/DFI/EXT/11 tanggal 3 Oktober 2011, Panin menyetujui perpanjangan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu, akan jatuh tempo 17 September 2012 dengan suku bunga 10,00 % per tahun.

Berdasarkan surat dari Panin No. 050/DF/EXT/12 tanggal 15 Maret 2012, tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,50%, 9,00% dan 9,50% dan tingkat bunga Fasilitas Rekening Koran sebesar 9,75%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan per tanggal 15 Maret 2012.

Berdasarkan surat dari Panin No. 198/DFI/EXT/12 tanggal 10 September 2012, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,25%, 8,75% dan 9,25%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 11 September 2012.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.VII, terdapat beberapa perubahan sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dihitung mulai tanggal 17 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 17 September 2013 dengan suku bunga 9,75% per tahun.
- Pinjaman Tetap V dengan jangka waktu 59 (limapuluh sembilan) bulan dihitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Maret 2016.
- Bunga yang ditetapkan untuk fasilitas Pinjaman Tetap masing-masing sebesar 8,50%, 9,00% dan 9,50% untuk jangka waktu pinjaman masing-masing 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan surat No. 133/DKI/EXT/13 tanggal 14 Maret 2013, Bank Panin menyetujui permintaan perubahan suku bunga untuk:

- Pinjaman rekening koran menjadi 9,50% per tahun.
- Pinjaman tetap V masing-masing sebesar 8,25%, 8,75% dan 8,90% untuk jangka waktu pinjaman masing-masing 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Tingkat suku bunga ini berlaku mulai tanggal 18 Maret 2013.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup sebesar jumlah pinjaman untuk menjamin pinjaman tersebut.

Berdasarkan surat No. 228/IBD/EXT/13 tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap VI sebesar Rp 750.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas 42 bulan sejak tanggal perjanjian kredit dan akan berakhir tanggal 27 Desember 2016. Tingkat suku bunga per tahun sebesar 8,75%, 9,25%, 9,40% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Untuk fasilitas tersebut, Perusahaan memberikan jaminan piutang pembiayaan bersih minimal sebesar 60% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Panin pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 246.972 ribu dan Rp 142.617 ribu.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/752 tanggal 24 Agustus 2011 bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun untuk tenor 1 -3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga 10,00% untuk tenor 1 - 3 tahun, dan 12,50 % untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 4 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M. Hum, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja menjadi sebesar Rp 450.000.000 ribu dan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit menjadi sampai dengan tanggal 14 Desember 2013. Tingkat suku bunga kredit sebesar 10,00% untuk tenor 1-3 tahun dan 12,50% untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/148/R tanggal 16 April 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1-3 tahun menjadi sebesar 8,80% dan 4 tahun menjadi sebesar 10% untuk realisasi kredit baru dan bersifat fixed untuk tiap penarikan hingga kredit lunas.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/2301 tanggal 5 Juni 2013, terdapat perubahan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1-3 tahun menjadi sebesar 8,75% dan 4 tahun menjadi sebesar 9,50% untuk realisasi kredit baru dan bersifat fixed untuk tiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sampai dengan 30 Juni 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/210/R tanggal 27 Juni 2013, terdapat perubahan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1-3 tahun menjadi sebesar 10,25% dan 4 tahun menjadi sebesar 11,00% untuk realisasi kredit baru dan bersifat fixed untuk tiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap masing-masing sebesar Rp 422.896.242 ribu dan Rp 57.183.409 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.977.618 ribu dan Rp 205.708 ribu.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank bjb)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 September 2012, oleh Kartono, Sarjana Hukum, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan sebesar maksimal Rp 250.000.000 ribu. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode sembilan bulan sejak tanggal perjanjian. Seluruh pinjaman dikenakan suku bunga pinjaman 9,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada 36 bulan sejak tanggal penarikan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan surat No. 190/RWM-COM/2012 tanggal 31 Oktober 2012 dari Bank bjb, tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. 047/CFI/Dir/IV/2013, Perusahaan mengajukan permohonan penambahan fasilitas pinjaman KMKU (Kredit Modal Kerja Umum) dan saat ini masih dalam proses.

Saldo pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 215.326.540 ribu dan Rp. 145.491.994 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank bjb pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 282.196 ribu dan Rp 328.066 ribu.

Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*Term Loan*) sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan suku bunga 10,50%, 10,75% dan 11,00% per tahun, masing-masing untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 tanggal 27 Januari 2012, jangka waktu fasilitas kredit angsuran berjangka diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2013. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 56.400.000 ribu dan Rp 89.848.333 ribu.

Berdasarkan surat dari Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 6 April 2011 beserta adendumnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar 10,75% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun.

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Rismalena Kasri, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan suku bunga tetap untuk 3 bulan pertama sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas ini sudah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 23 Nopember 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 Nopember 2011, Danamon memberikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 50.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun. Berdasarkan surat No.012/PPWK/KB/CBD/I/2013 tanggal 29 Januari 2013, perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas sejak tanggal 27 Januari 2013 sampai dengan 27 Januari 2014 dengan tingkat suku bunga 8,5% sampai dengan 9% pertahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 50.000.000 ribu dan nihil.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 021/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 7 Pebruari 2013, Bank Danamon memberikan:

- Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (*revolving*) untuk pembiayaan piutang sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan jangka waktu maksimum tenor 4 tahun.
- Atas Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka tersebut dapat digunakan dalam bentuk fasilitas *Medium Term Notes (MTN)* atau Bonds sampai setinggi-tingginya Rp 150.000.000 ribu dengan maksimum tenor 3 tahun.
- Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 27 Januari 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 208.281 ribu dan Rp 204.122 ribu.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akta Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan* 4 dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 11,00% per tahun. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga tetap 10,50% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 4 masing-masing sebesar Rp 14.583.333 ribu dan Rp 38.888.889 ribu.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000.000 ribu dengan suku bunga 10,00 % *floating* per tahun dan penambahan fasilitas *Installment Loan* 5 sebesar Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 10,50 % per tahun. Suku bunga pada saat penarikan sebesar 10,00% tetap per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 5 masing-masing sebesar Rp 63.333.334 ribu dan Rp 88.055.556 ribu, sedangkan saldo PRK pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar nihil.

Berdasarkan Surat No. 40121/GBK/2012 tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2012.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40263/GBK/2012 tanggal 3 September 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Lokal (PRK) sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 17 Mei 2013. Selain itu terdapat penambahan fasilitas *Installment Loan* 6 sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan suku bunga 9 % p.a. fixed 3 tahun, untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan. Ketentuan lainnya mengenai Perjanjian Kredit masih dalam proses.

Berdasarkan surat No. 40121/MO/GBK/2013 tanggal 14 Mei 2013, Perusahaan memperoleh persetujuan atas perpanjangan batas waktu penarikan fasilitas Kredit Lokal/Rekening Koran terhitung sejak tanggal 17 Mei 2013 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 2013.

Berdasarkan surat No. 40237/GBK/2013 tanggal 26 Juni 2013, terdapat perubahan suku bunga pinjaman kredit lokal menjadi sebesar 10,25% efektif per tanggal 1 Juli 2013.

Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 143.991 ribu dan Rp 310.452 ribu.

Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut:

- Jangka waktu penarikan maksimum 18 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali;
- Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 32 tanggal 14 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1252/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,50% dan 10,75%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 2 Agustus 2011.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/836/2012 tanggal 10 April 2012, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun menjadi sebesar 10% p.a. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 11 April 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 33.205.194 ribu dan Rp 60.963.690 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Panin.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Mandiri pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 92.233 ribu dan Rp 218.692 ribu.

Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang kurang dari sama dengan 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang lebih dari 1 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka masing-masing sebesar Rp 16.511.111 ribu dan Rp 28.444.444 ribu.

Berdasarkan surat No. S.2012.0188/GWB tanggal 12 November 2012 dari BII, tingkat suku bunga per tahun menjadi sebesar 9,50%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BII pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 8.944 ribu dan Rp 28.214 ribu.

Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 2.944.444 ribu dan Rp 11.777.778 ribu.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10,00% (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 8.333.333 ribu dan Rp 16.666.666 ribu.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 137 tertanggal 25 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (*Demand Loan*) sebesar Rp100.000.000 ribu untuk jangka waktu 4 bulan dengan suku bunga 9,50% per tahun

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

floating. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 28 Nopember 2011.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan memperoleh Fasilitas PTD (*Demand Loan*) dari ICBC sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan, dan suku bunga *floating* 10,00% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 2.777.778 ribu dan Rp 3.611.111 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari ICBC pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 23.890 ribu dan Rp 95.675 ribu.

Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka masing-masing sebesar Rp 322.459 ribu dan Rp 5.376.248 ribu.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas Pinjaman Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun untuk tenor 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman angsuran masing-masing sebesar Rp 11.197.169 ribu dan Rp 18.210.591 ribu.

Berdasarkan surat No. 24/0852/PN/KRED tanggal 9 April 2012, terdapat penurunan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 10,00% per tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Hana pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 14.471 ribu dan Rp 41.544 ribu.

Bank Victoria International (Victoria)

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 7).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun. Keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 9.494.444 ribu dan Rp 15.627.778 ribu sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,00%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 10,00% per tahun.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 14.017 ribu dan Rp 34.423 ribu.

Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Sjarmeini S. Chandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing saldo fasilitas tersebut sebesar nihil.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 8 Agustus 2011 dihadapan Notaris Sjarmeini S. Chandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh Fasilitas *Money Market* (MM) sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan sampai dengan 30 Nopember 2011 atau maksimal 6 bulan dengan tingkat bunga tetap 9,50% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 26 Nopember 2011.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. 007/BP/CRC-WB/I/2012 dari Bank Permata tanggal 16 Januari 2012 dan Akta No. 62 tanggal 24 Pebruari 2012, dihadapan Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman atas pembiayaan kendaraan sebesar Rp 200.000.000 ribu sehingga fasilitas pinjaman meningkat menjadi sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan maksimum 36 bulan. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan Surat No. 130A/PB/MF-FI/II/12 tanggal 28 Pebruari 2012 dari Bank Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 9,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan Surat dari Bank Permata mengenai Perubahan Keempat "Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan (Ketentuan Khusus)" No. RF/13/0024/AMD/FI tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 28 Juli 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Permata pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar nihil.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Titipan setoran nasabah	73.403.074	38.880.851
Utang deviden	68.059.232	-
Lain-lain	817.133	601.227
Jumlah	<u>142.279.439</u>	<u>39.482.078</u>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Bunga atas utang bank	770.019	757.405
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	362.167	331.986
Jumlah pihak berelasi	<u>1.132.186</u>	<u>1.089.391</u>
Pihak ketiga		
Bunga atas utang bank	2.645.140	2.207.019
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	10.895.181	10.925.361
Bonus	-	5.000.000
Pendidikan dan pelatihan	1.721.867	583.326
Jasa profesional	212.708	402.239
Barang cetakan	136.489	131.300
Lainnya	902.490	787.446
Jumlah pihak ketiga	<u>16.513.875</u>	<u>20.036.691</u>
Jumlah	<u>17.646.061</u>	<u>21.126.082</u>

19. PENDAPATAN DITANGGUHKAN – BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Pendapatan sewa (Catatan 34)	945.000	1.215.000
Pihak ketiga		
Pendapatan bunga	3.490.980	8.771.427
Pendapatan potongan premi asuransi	-	7.382
Jumlah pihak ketiga	<u>3.490.980</u>	<u>8.778.809</u>
Jumlah	<u>4.435.980</u>	<u>9.993.809</u>

Pendapatan Sewa

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan properti investasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 270.000 ribu.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pendapatan Bunga

Saldo pendapatan bunga yang ditangguhkan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi. Amortisasi dari pendapatan ini dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif.

Amortisasi pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 5.280.447 ribu dan Rp 525.124 ribu.

20. UTANG PAJAK

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan badan		
- periode berjalan (Catatan 32)	7.699.811	19.047.323
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	27.730	67.274
Pasal 21	279.709	294.615
Pasal 23	193.582	73.888
Pasal 25	9.545.431	7.875.019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>118.005</u>	<u>82.662</u>
Jumlah	<u><u>17.864.268</u></u>	<u><u>27.440.781</u></u>

21. SURAT BERHARGA UTANG YANG DITERBITKAN - BERSIH

Surat berharga utang yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Nilai nominal		
<i>Medium Term Notes</i> I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	800.000.000	800.000.000
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011		
Seri B	123.000.000	123.000.000
Seri C	<u>629.000.000</u>	<u>629.000.000</u>
Surat berharga yang beredar	1.552.000.000	1.552.000.000
Emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(8.442.323)</u>	<u>(11.046.023)</u>
Bersih	<u><u>1.543.557.677</u></u>	<u><u>1.540.953.977</u></u>

***Medium Term Notes* I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 (MTN)**

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 tanggal 29 Mei 2012, peringkat MTN I PT Clipan Finance Indonesia Tbk tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I PT Clipan Finance Indonesia Tbk. tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT. Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 910/PEF-Dir/VII/2011 tanggal 18 Juli 2011, Obligasi PT Clipan Finance Indonesia Tbk. III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 953/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, Obligasi PT Clipan Finance Indonesia Tbk. III Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Indonesia III Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 7, 8 dan 9).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi dilakukan melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 483 karyawan masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan anti kerugian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 11.142.791 ribu dan disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan pasca Kerja" pada Neraca.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor Rp'000
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000
Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	6,36%	60.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.366.066	31,88%	300.841.517
Jumlah	3.774.797.330	100,00%	943.699.333

Nama pemegang saham	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor Rp'000
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000
Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	6,36%	60.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.365.504	31,87%	300.841.376
Jumlah	3.774.796.768	100,00%	943.699.192

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 23 September 2011 dari Erni Rohaini, S.H., MBA., notaris di Jakarta, pemegang saham memberi persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan 1.171.488.567 saham baru disertai dengan 911.157.774 waran Seri V melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V berdasarkan Surat BAPEPAM-LK No. S-10363/BL/2011. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2011.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 dari Erni Rohaini, S.H., MBA., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 650.826.982 ribu menjadi Rp 943.699.123 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas V Tahun 2011.

Jumlah waran yang beredar masing-masing sebanyak 911.156.849 dan 911.157.411 Waran Seri V pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Waran Seri V diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas V. Masa berlaku Waran Seri V adalah sejak tanggal 9 April 2012 dan berakhir tanggal 6 Oktober 2014, dengan harga

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

pelaksanaan sebesar Rp 450 per saham. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing- masing sejumlah 562 waran dan 275 waran.

Penambahan modal tahun 2013 dan 2012 berasal dari pelaksanaan waran dan penawaran umum saham.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Rp'000</u>
Saldo per 1 Januari 2012	310.003.997
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 275 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	123
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 275 saham	<u>(68)</u>
Saldo per 31 Desember 2012	310.004.052
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 562 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	253
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 562 saham	<u>(141)</u>
Saldo per 30 Juni 2013	<u><u>310.004.164</u></u>

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

2013

Sesuai dengan Akta Risalah RUPS Tahunan No. 32 tanggal 14 Juni 2013 dari Adi Triharso, SH, Notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2012 sebagai berikut :

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 18 per lembar saham dan jumlah saham ditentukan per tanggal 12 Juli 2013 (*recording date*).
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa dari keuntungan laba bersih perusahaan digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

2012

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 72 tanggal 28 Juni 2012 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2011 sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 56.621.947 ribu.
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisanya sebesar Rp 219.535.415 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor. Pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.486.467 ribu dan Rp 1.288.397 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.170.719 ribu.

26. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Pinjaman yang dibukukan dan piutang		
Pendapatan Pembiayaan		
konsumen - bruto	182.969.460	205.552.785
Dikurangi hak bank-bank sehubungan		
dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman		
(Catatan 38)	(12.735)	(3.234.439)
Bersih	<u>182.956.725</u>	<u>202.318.345</u>

Pendapatan dari transaksi kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 65.814 ribu dan Rp 864.571 ribu.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 14.719.251 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 3.753.412 ribu.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 13.020.998 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 864.571 ribu.

27. PENDAPATAN BUNGA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Diperdagangkan		
Investasi jangka pendek	1.717.587	674.049
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Deposito berjangka dan jasa giro	4.161.531	10.814.779
Jumlah	<u>5.879.118</u>	<u>11.488.828</u>

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 1.889.194 ribu dan Rp 2.325.214 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Pendapatan jasa administrasi:		
Sewa pembiayaan	481.543	387.378
Pembiayaan konsumen	8.308.816	5.527.078
Anjak piutang	1.356.586	343.138
Denda keterlambatan		
pembayaran cicilan dan bunga		
Pembiayaan konsumen	13.897.269	10.015.578
Sewa pembiayaan	5.379.249	1.515.649
Anjak piutang	232.059	79.319
Keuntungan penghentian kontrak	9.400.267	9.194.074
Potongan premi asuransi	2.023.827	1.915.713
Provisi sewa pembiayaan	3.659.114	3.395.735
Keuntungan penjualan aset		
sewa operasi (Catatan 13)	-	95.150
Keuntungan penjualan dan penghapusan		
aset tetap (Catatan 14)	771.741	377.970
Lain-lain	6.597.673	2.265.692
Jumlah	<u>52.108.144</u>	<u>35.112.473</u>

Keuntungan penghentian kontrak merupakan pinalti atas penghentian kontrak yang dipercepat.

29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Beban bunga atas		
Utang bank	37.464.712	70.135.424
Surat berharga utang yang diterbitkan	79.029.087	71.454.009
Provisi dan administrasi bank	2.181.113	2.904.005
Jumlah	<u>118.674.913</u>	<u>144.493.438</u>

Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 10.378.177 ribu dan Rp 27.102.546 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Penyusutan	4.144.832	3.829.517
Sewa	2.417.313	2.301.678
Perjalanan dinas	4.383.707	3.236.125
Komunikasi	3.771.014	2.954.154
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.385.498	2.732.087
Perijinan, materai dan pajak	2.067.990	2.162.222
Premi asuransi	1.266.417	1.059.055
Iklan dan administrasi pencatatan efek	1.692.164	1.049.518
Pemeliharaan dan perbaikan	192.403	56.885
Lain-lain	2.279.134	4.647.547
Jumlah	<u>24.600.472</u>	<u>24.028.789</u>

Beban umum dan administasi termasuk beban sewa yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 150.480 ribu dan Rp 142.296 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012. Beban asuransi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.263.152 ribu dan Rp 1.055.152 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

31. BEBAN TENAGA KERJA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Gaji dan tunjangan	25.761.479	22.310.176
Gratifikasi dan bonus	2.728.388	-
Lainnya	2.485.780	1.596.895
Jumlah	<u>30.975.647</u>	<u>23.907.071</u>

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Pajak kini (pajak penghasilan badan)	60.450.506	51.918.089
Pajak tangguhan	393.311	(168.632)
Jumlah	<u>60.843.817</u>	<u>51.749.457</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>251.167.844</u>	<u>222.256.248</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	(2.740.093)	1.087.201
Penyusutan aset sewa operasi	203.961	170.213
Penyusutan properti investasi	19.104	-
Keuntungan realisasi penjualan investasi jangka pendek	(84.894)	-
Kerugian yang belum direalisasi investasi jangka pendek	497.500	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	<u>531.174</u>	<u>(582.885)</u>
Jumlah	<u>(1.573.248)</u>	<u>674.530</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan atas aset properti investasi	(270.000)	(270.000)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.879.118)	(11.488.828)
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih	<u>(1.643.455)</u>	<u>(3.499.594)</u>
Jumlah	<u>(7.792.573)</u>	<u>(15.258.422)</u>
Laba kena pajak	<u>241.802.023</u>	<u>207.672.356</u>
Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:		
	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Beban pajak kini		
25 % x Rp 241.802.023 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013	60.450.506	-
25 % x Rp 207.672.356 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012	-	<u>51.918.089</u>
Jumlah	60.450.506	51.918.089
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23	(103.715)	(92.277)
Pasal 25	<u>(52.646.980)</u>	<u>(38.284.368)</u>
Hutang pajak kini (Catatan 19)	<u>7.699.811</u>	<u>13.541.444</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2013	<i>Tidak Diaudit</i> Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	30 Juni 2013
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.785.698	-	2.785.698
Bonus	942.796	(942.796)	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	344.922	132.794	477.716
Aset tetap	40.951	257.772	298.723
Properti investasi	26.244	4.776	31.020
Aset sewa operasi	20.937	50.990	71.927
Kerugian/(Keuntungan) yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(226.563)	124.375	(102.188)
Keuntungan realisasi penjualan investasi jangka pendek	-	(21.223)	(21.223)
Biaya emisi obligasi	(2.761.506)	-	(2.761.506)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	1.173.479	(393.312)	780.167

	01 Januari 2012	<i>Diaudit</i> Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.243.838	541.860	2.785.698
Bonus	-	942.796	942.796
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	844.217	(499.295)	344.922
Aset tetap	23.536	17.415	40.951
Properti investasi	17.080	9.164	26.244
Aset sewa operasi	218.037	(197.100)	20.937
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(190.313)	(36.250)	(226.563)
Biaya emisi obligasi	(2.743.587)	(17.919)	(2.761.506)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	412.808	760.671	1.173.479

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	251.167.844	222.256.248
Tarif pajak yang berlaku	62.791.961	55.564.062
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.948.144)	(3.814.605)
Beban pajak	60.843.817	51.749.457

33. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 Rp'000	<i>Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	190.324.027	170.506.790
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/share	Lembar/share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.774.797.330	3.774.796.493
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif : Waran	-	30.969.584
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilutif	3.774.797.330	3.805.766.077

Pada periode sampai dengan 30 Juni 2013, waran, seperti yang didiskusikan di pada catatan 23, tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat antidilutif dimana harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

Pada periode sampai dengan 30 Juni 2012, Perusahaan menghitung laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat dilutif, karena harga pelaksanaan waran lebih rendah dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham Utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Verena Multi Finance Tbk
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dari Perusahaan:
 - PT Panin Insurance
 - PT Panin Syariah
- d. Pihak berelasi yang tergabung dalam grup usaha yang sama dengan Perusahaan.
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
- e. Perusahaan-perusahaan dibawah ini yang merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d:
 - PT Cavallino Mitra Jaya
 - PT Lollipop Indonesia
 - PT Zhuma Mitra Jaya

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Dana Pensiun Karyawan Panin Bank
- Panin Dana Utama Plus 2

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 5 dan 27).
- Melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 27).
- Melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia dan PT Zhuma Mitra Jaya dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 3.226.561 ribu, Rp 36.074.659 ribu dan Rp 1.048.910 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2016 (Catatan 7 dan 25).
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Syariah dengan nilai kontrak sebesar Rp 34.184.036 ribu dan Rp 706.425 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013. Kontrak berjangka waktu 3 – 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2013 – 2016. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan (Catatan 13).
- Menyewakan property investasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 540.000 ribu untuk jangka 1 tahun masing-masing pada periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 12 dan 19).
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 – 8 tahun (Catatan 10 dan 28).
- Pada tanggal 30 Juni 2013, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Dana Pensiun Karyawan Panin Bank dan Panin Dana Utama Plus 2 memiliki surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance III tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 2.000.000 ribu, Rp 20.000.000 ribu dan Rp 2.000.000 ribu (Catatan 21).
- Asuransi atas aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Catatan 12, 13 dan 14).
- Memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk fasilitas *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman tetap, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 16 dan 29) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dan penerimaan bunga (Catatan 26 dan 38).
- Melakukan transaksi sewa gedung dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 300.960 ribu dan Rp 285.956 ribu untuk jangka 1 tahun masing-masing pada periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 29).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	%	%
Kas dan setara kas	0,32	0,16
Investasi jangka pendek	0,65	1,14
Piutang neto sewa pembiayaan	0,34	0,34
Properti Investasi	0,04	0,05
Aset sewa operasi	0,24	0,26
Piutang lain-lain	0,12	0,15
Biaya dibayar dimuka	0,01	0,02
Jumlah	<u>1,72</u>	<u>2,12</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012
	%	%
Utang bank	6,23	7,07
Utang premi asuransi	0,37	0,18
Pendapatan ditangguhkan	0,03	0,05
Biaya masih harus dibayar	0,04	0,05
Surat berharga yang diterbitkan	0,85	0,91
Jumlah	<u>7,52</u>	<u>8,26</u>

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 (enam bulan)	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 (enam bulan)
	%	%
Pendapatan sewa pembiayaan	0,33	0,29
Pendapatan sewa operasi	1,16	1,06
Pendapatan properti investasi	0,06	0,06
Pendapatan bunga	0,42	0,40
Jumlah	<u>1,97</u>	<u>1,81</u>

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 (enam bulan)	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 (enam bulan)
	%	%
Bunga dan pembiayaan lainnya	5,32	12,53
Umum dan administrasi	0,73	0,55
Tenaga kerja	2,36	1,99
Jumlah	<u>8,41</u>	<u>15,07</u>

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Kas dan setara kas	2.351.832	23.351.337	2.025.123	19.582.939
Piutang sewa pembiayaan	3.448.598	34.241.127	5.013.113	48.476.805
Piutang lain-lain	29.491	292.820	24.177	233.787
Jumlah Aset	5.829.921	57.885.284	7.062.413	68.293.531
Utang lain-lain	(6)	(64)	(2.160)	(20.890)
Jumlah Aset - Bersih	5.829.914	57.885.220	7.060.253	68.272.641

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 9.929 dan Rp 9.670 per 1 US\$.

36. INFORMASI SEGMENT

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2013			
	Investasi neto sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	1.486.467	-	-	1.486.467
Pihak ketiga	78.046.402	182.956.725	118.423.830	379.426.957
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				5.879.118
Lain-lain				59.291.664
Jumlah pendapatan				<u>446.084.206</u>
BEBAN				
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				
Pihak berelasi				14.873.028
Pihak ketiga				170.558.007
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				6.351.672
Lain-lain				3.133.655
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				251.167.844
Beban pajak				<u>(60.843.817)</u>
Laba bersih				<u>190.324.027</u>
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	18.538.557	-	-	18.538.557
Pihak ketiga	1.017.480.207	2.429.594.039	1.713.368.062	5.160.442.308
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>223.006.416</u>
Jumlah aset				<u>5.401.987.281</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	40.966.896	97.336.419	61.981.980	200.285.295
Pihak ketiga	495.862.212	1.178.157.408	750.228.228	2.424.247.848
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				<u>205.183.704</u>
Jumlah liabilitas				<u>2.829.716.847</u>
Pengeluaran modal				13.691.083
Penyusutan dan amortisasi				6.351.672
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				17.960.625

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2012			
	Investasi neto sewa pembiayaan Rp'000	Pembiayaan konsumen Rp'000	Anjak Piutang Rp'000	Jumlah Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	1.288.397	-	-	1.288.397
Pihak ketiga	89.447.215	202.318.345	90.268.664	382.034.224
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				11.488.828
Lain-lain				43.756.057
Jumlah pendapatan				<u>438.567.506</u>
BEBAN				
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				
Pihak berelasi				31.116.768
Pihak ketiga				175.795.067
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				5.760.827
Lain-lain				3.638.597
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				222.256.249
Beban pajak				<u>(51.749.457)</u>
Laba bersih				<u><u>170.506.792</u></u>

	<i>Diaudit</i>			
	31 Desember 2012			
	Sewa pembiayaan Rp'000	Pembiayaan konsumen Rp'000	Anjak Piutang Rp'000	Jumlah Rp'000
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	16.483.564	-	-	16.483.564
Pihak ketiga	1.047.482.619	2.243.790.042	1.214.921.537	4.506.194.198
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>330.957.092</u>
Jumlah aset				<u>4.853.634.854</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	44.589.224	97.370.420	55.161.010	197.120.654
Pihak ketiga	490.063.418	1.071.418.186	547.105.721	2.108.587.325
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				<u>98.034.377</u>
Jumlah liabilitas				<u><u>2.403.742.356</u></u>
Pengeluaran modal				23.353.592
Penyusutan dan amortisasi				10.571.226
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				60.923.856

Seluruh kegiatan operasi dilakukan di Indonesia.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

Catatan	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	5	95.719.475	95.719.475	189.137.282
Piutang sewa pembiayaan - bersih	7	1.036.018.765	1.042.809.905	1.063.966.183
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8	2.429.594.039	2.430.267.935	2.243.790.042
Tagihan anjak piutang - bersih	9	1.713.368.062	1.715.184.530	1.214.921.537
Piutang lain-lain	10	10.508.093	10.508.093	10.783.680
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek	6	34.908.750	34.908.750	55.406.250
Jumlah		5.320.117.184	5.329.398.688	4.778.004.974
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang Bank	16	1.080.975.466	1.114.076.377	748.536.974
Utang premi asuransi		11.815.165	11.815.165	5.065.864
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	142.279.439	142.279.439	39.482.078
Biaya masih harus dibayar	18	14.672.506	14.672.506	14.221.771
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	21	1.543.557.677	1.565.552.394	1.540.953.977
Jumlah		2.793.300.253	2.848.395.881	2.348.260.664

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang premium asuransi, utang lain-lain kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan pinjaman yang diberikan dan piutang lainnya serta kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga mengambang yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sesuai dengan nilai pasarnya.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar investasi jangka pendek dan surat berharga utang yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2013			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi jangka pendek	34.908.750	-	-	34.908.750
Jumlah	34.908.750	-	-	34.908.750

	<i>Diaudit</i>			
	31 Desember 2012			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi jangka pendek	55.406.250	-	-	55.406.250
Jumlah	55.406.250	-	-	55.406.250

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas yang berbunga adalah masing-masing sebesar Rp 4.278.250.274 ribu dan Rp 2.639.205.650 ribu pada tanggal 30 Juni 2013, Rp 4.769.872.714 ribu dan Rp 2.303.712.722 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

38. PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 600 miliar dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 12,00% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 12,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 12,75% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

Berdasarkan surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,25% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 10,25% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 811.480 ribu pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

39. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha (selaku *Lessee*) dan permasalahan pembayaran liabilitas piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku *Lessor*). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek piutang sewa pembiayaan, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan , antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam rekonsensi: mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Rekonsensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonsensi) telah ingkar janji (wanprestasi) dan memerintahkan Tergugat Rekonsensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonsensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 ini, CV. Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonsensi/ Penggugat Kompensi. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Perseroan telah mengajukan permohonan Kasasi tanggal 4 Maret 2011.

Telah ada Putusan Kasasi No.1510 K/PDT/2011 tanggal 28 Desember 2011 yang antara lain memutuskan: mengabulkan Permohonan Kasasi : PT. Clipan Finance Indonesia Tbk , membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Semarang No.385/Pdt/2010/PT Smg tanggal 03 Januari 2011 yang memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.SMG tanggal 26 Mei 2010, mengadili sendiri dalam rekonsensi : menyatakan Tergugat Rekonsensi telah ingkar janji (wanprestasi) , menghukum Tergugat Rekonsensi membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonsensi (Perseroan) sebesar Rp.2.526.051.724,98 dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

- c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perusahaan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*reschedulling*), penetapan sisa hutang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 (tujuh) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan , antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam reconpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Reconpensi (Perusahaan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Reconpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (*wanprestasi*), memerintahkan kepada Tergugat Reconpensi agar menyerahkan kendaraan bermotor yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Reconpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan banding.

Pihak Penggugat menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No.43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No.299/Pdt.G/2009/ PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/ Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses kasasi.

- d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 (lima) bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 (lima) bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 (lima) bidang tanah atas nama Man Oh An; dan Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi yang diregister tanggal 18 Oktober 2010 No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidak-tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, dalam petitumnya antara lain agar menyatakan sah pelaksanaan lelang tanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon II.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan lunas segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini.

Dalam perkara intervensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon intervensi (*intervenient*) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tertanggal 2 Desember 2009, serta Pemohon intervensi berhak atas 5 bidang

tanah yang telah dilelang;

- Memerintahkan Turut Tergugat intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon intervensi (*intervenient*) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;
- Menyatakan gugatan intervensi dari Penggugat intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Terhadap putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Penggugat/ Tergugat Intervensi I (An Man Oh) telah mengajukan Banding. Telah ada Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo.No.61/Pdt.G/2010/ PN.Bgr tanggal 4 Februari 2013, yang antara lain memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor tanggal 23 Mei 2012 No.61/Pdt.G/2010/ PN.Bgr yang dimohonkan banding tersebut.

- e. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LL.M dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No.398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Perusahaan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/ wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.605.828 ribu ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Perusahaan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/ wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp 2.605.828 ribu secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, para Tergugat telah mengajukan Banding.

- f. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip, S.Kom. (Penggugat) melawan Perseroan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perseroan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perseroan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp 1.000 ribu per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan /pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp 35.033 ribu, menetapkan agar hutang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp 1.000 ribu per bulan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm tanggal 26 April 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Menolak gugatan Penggugat

Dalam rekonsensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonsensi untuk sebagian;
- Menyatakan Tergugat dalam rekonsensi telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonsensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor *merk/type* minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Tahun 2000, warna hijau metalik, No. polisi D 1388 HP, No Rangka MHF11KF83Y0010856, No Mesin 7K0333512 atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fiducia kepada Penggugat dalam Rekonsensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011, yang memiliki kekuatan eksekutorial.
- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum *verzet*, banding maupun kasasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada pemberitahuan Banding dari pihak Penggugat.

- g. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Perseroan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perseroan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perseroan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 84206101111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat membayar kerugian sejumlah Rp 515.000 ribu (dengan rincian: 1. Immateriil Rp 500.000 ribu, 2. Materiil Rp 5.000 ribu, 3. Jasa Pengacara Rp 10.000 ribu), menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No. 7913132 J.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

Selain perkara tersebut di atas, dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan, Perusahaan menerima beberapa gugatan perbuatan melawan hukum yang terutama berkaitan dengan piutang dan transaksi sewa.

40. MANAJEMEN RISIKO

a. Pengertian tujuan dan kebijakan manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan yang terstruktur atau metodologi dalam upaya mengelola ketidak pastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya.

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional serta resiko lainnya.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggungjawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

b. Klasifikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 23 dan 24).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK. 012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	2.624.533.143	2.289.490.951
Modal	<u>2.572.270.434</u>	<u>2.449.892.498</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>102,03%</u>	<u>93,45%</u>

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang rupiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perusahaan senantiasa memilih sumber pendanaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang variabel yang *direview* 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

	<i>Tidak Diaudit</i>								
	30 Juni 2013								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Jumlah
Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	71.882.234	-	-	-	19.609.775	-	-	-	91.492.009
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	34.908.750	-	34.908.750
Investasi neto sewa pembiayaan	6.429.750	16.450.765	11.360.612	-	176.842.707	381.131.858	451.151.907	-	1.043.367.599
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	403.163.028	855.571.638	1.189.419.564	-	2.448.154.430
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	380.295.117	1.333.099.858	-	-	1.713.394.975
Piutang lain-lain	-	-	-	-	567.659	1.628.477	3.833.811	1.827.664	7.857.611
Jumlah	78.311.984	16.450.765	11.360.612	-	980.478.286	2.571.432.032	1.679.314.032	1.827.664	5.339.175.375
Liabilitas keuangan									
Utang bank	11.490.098	62.973.974	1.072.750	-	184.068.493	407.674.566	413.695.585	-	1.080.975.466
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	122.879.244	1.420.678.433	-	1.543.557.677
Biaya masih harus dibayar	318.163	-	-	-	14.354.343	-	-	-	14.672.506
Jumlah	11.808.261	62.973.974	1.072.750	-	198.422.836	530.553.811	1.834.374.017	-	2.639.205.650
Jumlah-bersih	66.503.723	(46.523.209)	10.287.862	-	782.055.450	2.040.878.222	(155.059.985)	1.827.664	2.699.969.725

	<i>Diaudit</i>								
	31 Desember 2012								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Jumlah
Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	21.142.840	-	-	-	161.840.000	-	-	-	182.982.840
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	55.406.250	-	55.406.250
Investasi neto sewa pembiayaan	8.508.439	19.690.526	20.277.841	-	195.003.041	461.877.586	364.472.579	-	1.069.830.012
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	385.346.910	809.976.596	1.066.066.399	-	2.261.389.905
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	277.643.986	937.387.282	-	-	1.215.031.268
Piutang lain-lain	-	-	-	-	968.453	1.708.008	5.019.577	1.109.824	8.805.862
Jumlah	29.651.279	19.690.526	20.277.841	-	1.020.802.390	2.210.949.472	1.490.964.805	1.109.824	4.793.446.137
Liabilitas keuangan									
Utang bank	15.279.854	34.592.407	5.632.914	-	139.234.899	355.803.769	197.993.131	-	748.536.974
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	122.715.234	1.418.238.743	-	1.540.953.977
Biaya masih harus dibayar	215.840	-	-	-	14.005.931	-	-	-	14.221.771
Jumlah	15.495.694	34.592.407	5.632.914	-	153.240.830	478.519.003	1.616.231.874	-	2.303.712.722
Jumlah-bersih	14.155.585	(14.901.881)	14.644.927	-	867.561.560	1.732.430.469	(125.267.069)	1.109.824	2.489.733.415

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 16.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Sensitivitas Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan sebelum pajak pada tanggal 30 Juni 2013.

<i>Tidak Diaudit</i>	
30 Juni 2013	
Peningkatan	Penurunan
18 bps	18 bps
Rp'000	Rp'000

Pengaruh terhadap laba sebelum pajak	(19.231)	19.231
--------------------------------------	----------	--------

Tidak ada dampak lain pada laba dan rugi Perusahaan selain dari yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Sensitivitas Mata Uang Asing

Tabel berikut menunjukkan, dampak yang mungkin terjadi pada mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah sebelum pajak penghasilan untuk tahun berikut pada tanggal 30 Juni 2013.

<i>Tidak Diaudit</i>		
30 Juni 2013		
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak 30 Juni 2013
Dollar Amerika Serikat	0,63%/(0,63%)	(3.675)/3.675

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang (setelah dikurangi kerugian cadangan penurunan nilai) yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

Piutang sewa pembiayaan

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp'000	Rp'000
Korporasi	878.242.733	867.773.388
Individu	<u>157.776.032</u>	<u>196.192.795</u>
Jumlah	<u><u>1.036.018.765</u></u>	<u><u>1.063.966.183</u></u>

Piutang pembiayaan konsumen

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai individu yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 2.429.594.039 ribu dan Rp 2.243.790.042 ribu.

Transaksi anjak piutang

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, konsentrasi risiko atas anjak piutang yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai korporasi yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 1.713.368.062 ribu dan Rp 1.214.921.537 ribu.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas dari aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2013:

	<i>Tidak Diaudit</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	30 Juni 2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai						
<i>High Grade</i>	<i>Medium Grade</i>	<i>Low Grade</i>	<i>Unrated</i>	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	95.719.475	-	-	-	-	-	95.719.475
Investasi jangka pendek	34.908.750	-	-	-	-	-	34.908.750
Piutang sewa pembiayaan	717.551.798	50.324.638	27.447.238	120.522.136	-	127.521.789	1.043.367.599
Piutang pembiayaan konsumen	1.448.859.858	292.182.649	199.270.251	199.899.464	-	307.942.208	2.448.154.430
Tagihan anjak piutang	1.712.470.954	-	-	-	-	924.021	1.713.394.975
Piutang lain-lain	<u>9.478.290</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.478.290</u>
Jumlah	<u><u>4.018.989.125</u></u>	<u><u>342.507.287</u></u>	<u><u>226.717.489</u></u>	<u><u>320.421.600</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>436.388.018</u></u>	<u><u>5.345.023.519</u></u>

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pinjaman diberikan dan piutang

Kualitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan di golongkon sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Dirating : Piutang lancar yang di rating berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*
- b. Tidak dirating : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembiayaan baru di bulan berjalan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Kualitas kredit yang di rating dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya *pastdue* dan jumlah hari *pastdue* selama masa tenor.

Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Gabungan Kualitas Kredit :	
High Grade	jumlah kali overdue rendah + jumlah hari overdue rendah
Medium Grade	jumlah kali overdue sedang + jumlah hari overdue sedang, jumlah kali overdue rendah + jumlah hari overdue sedang,
	jumlah kali overdue sedang + jumlah hari overdue rendah
	jumlah kali overdue rendah + jumlah hari overdue tinggi, jumlah kali overdue tinggi + jumlah hari overdue rendah
Low Grade	jumlah kali overdue sedang + jumlah hari overdue tinggi, jumlah kali overdue tinggi + jumlah hari overdue tinggi,
	jumlah kali overdue tinggi + jumlah hari overdue sedang
Unrated	kelompok dari piutang lancar berdasarkan kontrak pembiayaan baru yang belum mengalami pembayaran satu angsuran karena kontrak tersebut masih baru berjalan atau belum jatuh tempo.

Kelompok Overdue

Kelompok overdue dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (overdue dari kelompok collective)
- Mengalami penurunan nilai (overdue dari kelompok individual)

2. Investasi Jangka Pendek

Kualitas kredit dari investasi jangka pendek dinilai berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat dari Pefindo diklasifikasikan sebagai berikut:

Kualitas Kredit	Tingkat	Keterangan
<i>High grade</i>	idAAA	Obligasi kualitas tertinggi yang menawarkan tingkat terendah dari risiko investasi. Emiten dianggap sangat stabil dan dapat diandalkan
	idAA+	Obligasi yang berkualitas tinggi oleh semua standar, tapi membawa tingkat yang sedikit lebih besar dari risiko jangka panjang investasi
	idAA	
	idAA-	
	idA+	Obligasi dengan banyak kualitas investasi yang positif
	idA	
idA-		
<i>Medium Grade</i>	idBBB+	Obligasi kualitas kelas menengah, kondisi saat ini dinilai mencukupi namun tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang
	idBBB	
	idBBB-	
	idBB+	Obligasi dengan fundamental spekulatif, kepastian pembayaran kembali di masa mendatang hanya moderat
	idBB	
	idBB-	
	idB+	Obligasi yang tidak dianggap sebagai investasi yang menarik, sedikit jaminan pembayaran jangka panjang
	idB	
idB-		
<i>Low Grade</i>	idCCC	Obligasi berkualitas buruk, emiten mungkin dalam <i>default</i> atau beresiko menjadi <i>default</i>
		Obligasi fitur sangat spekulatif, sering <i>default</i>
		level terendah dalam kelas obligasi
<i>Unrated</i>	idSD, idD	Dalam keadaan <i>default</i>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu Untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 110,01% dan 98,12%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 52,38% dan 49,52%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

	<i>Tidak Diaudit</i>				Jumlah
	30 Juni 2013				
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Tanpa suku bunga					
Utang premi asuransi	-	11.815.165	-	-	11.815.165
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	13.960.997	1.196.765	58.245.312	-	73.403.074
Suku bunga variabel					
Utang bank	4.525.691	6.964.407	62.973.974	1.111.111	75.575.183
Biaya masih harus dibayar	662.353	1.209.680	2.230.418	262.111	4.364.562
Suku bunga tetap					
Utang bank	61.766.296	121.676.970	407.702.375	417.267.256	1.008.412.897
Surat berharga yang diterbitkan			123.000.000	1.429.000.000	1.552.000.000
Biaya yang masih harus dibayar	7.801.276	52.449.072	153.498.068	153.579.123	367.327.539
	<u>88.716.613</u>	<u>195.312.059</u>	<u>807.650.147</u>	<u>2.001.219.601</u>	<u>3.092.898.420</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan arus kas terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	<i>Diaudit</i> 30 Juni 2013					Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan						
Tanpa suku bunga						
Kas dan setara kas	4.227.466	-	-	-	-	4.227.466
Piutang lain - lain	-	-	1.620.679	-	-	1.620.679
Suku bunga variabel						
Kas dan setara kas	71.882.234	-	-	-	-	71.882.234
Piutang sewa pembiayaan	2.298.509	4.131.242	16.450.765	11.360.612	-	34.241.128
Suku bunga tetap						
Kas dan setara kas	19.609.775	-	-	-	-	19.609.775
Investasi jangka pendek	-	-	-	34.908.750	-	34.908.750
Piutang sewa pembiayaan	80.286.190	96.556.517	381.131.858	451.151.906	-	1.009.126.471
Piutang pembiayaan konsumen	198.322.431	204.840.597	855.571.838	1.189.419.564	-	2.448.154.430
Tagihan anjak piutang	207.320.349	172.974.768	1.333.099.858	-	-	1.713.394.975
Piutang lain - lain	1.096.986	500.476	1.628.477	3.833.811	1.827.664	8.887.414
Jumlah	585.043.940	479.003.600	2.589.503.475	1.690.674.643	1.827.664	5.346.053.322
Liabilitas keuangan						
Tanpa suku bunga						
Utang premi asuransi	-	11.815.165	-	-	-	11.815.165
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	13.960.997	1.196.765	58.245.312	-	-	73.403.074
Suku bunga variabel						
Utang bank	4.525.691	6.964.407	62.973.974	1.072.750	-	75.536.822
Biaya masih harus dibayar	318.163	-	-	-	-	318.163
Suku bunga tetap						
Utang bank	62.964.946	121.103.546	407.674.566	413.695.586	-	1.005.438.644
Surat berharga yang diterbitkan bersih	-	-	122.879.244	1.420.678.433	-	1.543.557.677
Biaya masih harus dibayar	3.096.996	11.257.347	-	-	-	14.354.343
Jumlah	84.866.793	152.337.230	651.773.096	1.835.446.769	-	2.724.423.888
Perbedaan jatuh tempo	500.177.147	326.666.370	1.937.730.379	(144.772.126)	1.827.664	2.621.629.434

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>					Jumlah
	31 Desember 2012					
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						
Tanpa suku bunga						
Kas dan setara kas	6.154.442	-	-	-	-	6.154.442
Piutang lain - lain	-	-	1.977.818	-	-	1.977.818
Suku bunga variabel						
Kas dan setara kas	21.142.840	-	-	-	-	21.142.840
Piutang sewa pembiayaan	3.019.645	5.488.794	19.690.526	20.277.841	-	48.476.806
Suku bunga tetap						
Kas dan setara kas	161.840.000	-	-	-	-	161.840.000
Investasi jangka pendek	-	-	-	55.406.250	-	55.406.250
Piutang sewa pembiayaan	92.132.267	102.870.774	461.877.586	364.472.579	-	1.021.353.206
Piutang pembiayaan konsumen	186.340.406	199.006.504	809.976.596	1.066.066.399	-	2.261.389.905
Tagihan anjak piutang	88.994.385	188.649.601	937.387.282	-	-	1.215.031.268
Piutang lain - lain	403.534	564.919	1.708.008	5.019.577	1.109.824	8.805.862
Jumlah	<u>560.027.519</u>	<u>496.580.592</u>	<u>2.232.617.816</u>	<u>1.511.242.646</u>	<u>1.109.824</u>	<u>4.801.578.397</u>
Liabilitas keuangan						
Tanpa suku bunga						
Utang premi asuransi	-	5.065.864	-	-	-	5.065.864
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	816.306	1.116.245	36.948.300	-	-	38.880.851
Suku bunga variabel						
Utang bank	5.075.937	10.203.917	34.592.407	5.632.914	-	55.505.175
Biaya masih harus dibayar	215.840	-	-	-	-	215.840
Suku bunga tetap						
Utang bank	46.879.354	92.355.545	355.803.769	197.993.131	-	693.031.799
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	122.715.234	1.418.238.743	-	1.540.953.977
Biaya masih harus dibayar	2.748.584	11.257.347	-	-	-	14.005.931
Jumlah	<u>55.736.021</u>	<u>119.998.918</u>	<u>550.059.710</u>	<u>1.621.864.788</u>	<u>-</u>	<u>2.347.659.437</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>504.291.498</u>	<u>376.581.674</u>	<u>1.682.558.106</u>	<u>(110.622.142)</u>	<u>1.109.824</u>	<u>2.453.918.960</u>

Risiko Operasional

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap resiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan *E- loan System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perusahaan.

- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian financial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Hukum

Resiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak / perjanjian , tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian *standar operating procedures* dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainnya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada :

- a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat.
- b. Penerapan system pengendalian internal yang konsisten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (*compliance review*) secara berkala terhadap setiap kegiatan perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksional dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya.
- c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan.
- d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai perusahaan telah terjadi, maka perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan *up to date*.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan resiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Berdasarkan surat dari Bank Panin No. 230/IBD/EXT/2013 tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan memperoleh penyesuaian tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Tetap VI khusus untuk penarikan sebesar Rp 50.000.000 ribu tanggal 5 Juli 2013 untuk tenor pinjaman 3 tahun menjadi 9,25% per tahun.
- Berdasarkan surat dari Bank Panin No. 237/IBD/EXT/2013 tanggal 11 Juli 2013, tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Tetap VI kembali tetap sesuai dengan surat dari Bank Panin No. 228//IBD/EXT/13 tanggal 27 Juni 2013 menjadi sebesar 8,75%, 9,25%, dan 9,40% per tahun masing-masing untuk tenor 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Juli 2013.